

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam telah memberikan perhatian yang serius terhadap masalah kesehatan manusia. Ada beberapa prinsip dan pengertian mendasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah saw. Yaitu mengenai kesehatan dan keselamatan manusia dari berbagai penyakit dan kemampuannya untuk mencapai prestasi dan melawan berbagai penyakit dan wabah yang selalu menyerang kesehatan manusia.

Dadang Hawari mengatakan WHO ( 1984 ) telah menyempurnakan batasan sehat dengan menambah satu elemen spiritual ( agama ) sehingga sekarang ini yang dimaksud dengan sehat adalah tidak hanya sehat dalam arti fisik, psikologik dan sosial, tetapi juga sehat dalam arti spiritual/agama ( empat dimensi sehat bio-psiko-sosio-spiritual ). (Hawari, 1997:12)

Jadi kesehatan sesungguhnya masalah yang menyeluruh dalam kehidupan manusia, bukan hanya masalah-masalah duniawi (fisik) tetapi juga masalah ukhrawi (agama), sesungguhnya seseorang belum dikatakan sehat manakala hanya mementingkan yang berifat kebendaan sementara meninggalkan masalah spiritualnya.

Islam telah memberikan solusi untuk umatnya bagaimana pola hidup sehat yang islami, salah satunya pola hidup sehat melalui pola makan yang

sehat yang nantinya berpengaruh bagi jasmani dan ruhani umat manusia,  
Allah ‘azzawajalla berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا حُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ  
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

*Artinya:” Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan; karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (QS.Al-Baqarah :168)*

Allah menyandingkan kalimat halal dan baik, di karenakan makanan yang halal tidak selalu baik untuk kesehatan kita. Akan tetapi makanan yang tidak halal ( haram ) sudah tentu tidak baik untuk kita. Oleh karena itu, sebagai umat Islam yang taat kepada Allah dan Rasulnya, perlu memperhatikan kualitas makanan yang akan singgah di lambung. Apakah makanan tersebut membahayakan kesehatan atau tidak, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

*Artinya:“Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Mukminun:51)*

Sayyid Qutb mengatakan, perintah yang membolehkan dan menghalalkan apa yang ada di muka bumi kecuali sedikit yang diharamkan dan ditegaskan keharamannya oleh Al Qur`an, ini mencerminkan kemudahan aqidah ini dan kesesuaiannya dengan fitrah alam dan fitrah manusia ini.  
( Qutb, 1982:343 )

Iniilah sesungguhnya sebagian kecil dari kemudahan ajaran islam, bahwa semua yang diciptakan oleh Allah mulai dari yang paling kecil berupa

binatang dan tumbuh-tumbuhan sampai yang paling besar berupa matahari dan bulan semuanya diciptakan untuk maslahat hidup manusia, dari sekian banyak binatang dan tumbuh-tumbuhan yang Allah ciptakan hanya sebagian kecil yang diharamkan.

Selain memperhatikan makanan yang hendak kita makan baik kehalalan maupun kualitasnya, kita patut bersyukur atas nikmat makanan yang di anugrahkan Allah SWT. Salah satu apresiasi syukur terhadap nikmat makanan itu yakni bertambahnya keimanan kepada Allah serta menyedekahkannya sebagian kepada orang lain.

Tujuan penyajian-penyajian firman Allah dalam Al Qur`an adalah mendidik akal manusia agar sarat dengan pengetahuan yang baik, penalaran ilmiah, pemikiran yang argumentatif, dan metode yang eksperimental. ( An Nahlawi, 1995:82 )

Dalam upaya mendidik akal dan pikiran serta fisik manusia maka Allah menurunkan Al Quran, bukan hanya itu namun sebagai petunjuk dalam rangka membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik, dalam kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Kehidupan manusia yang sangat kompleks ini sesungguhnya memerlukan suatu aturan yang akan memberi petunjuk yang mampu membuat kehidupan menjadi lebih kuat dalam rangka mewujudkan tatanan masyarakat yang ideal, maka dari itu aturan seputar materi diturunkan. Dan dari situlah muncul masalah jual beli sebagai refleksi aturan yang halal, dan riba sebagai bentuk aturan yang haram, semua itu untuk membentuk jiwa yang bersih yang jauh dari yang diharamkan.

Kualitas makanan yang dikonsumsi tentu akan mempengaruhi fisik maupun psikis seseorang, karena sadar atau tidak setiap sel yang tumbuh adalah komponen dari nutrisi makanan yang kita makan. Oleh karena itu penulis mencoba mengungkapkan lebih detail lagi mengenai masalah kesehatan dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul : Konsep Kesehatan dalam Perspektif Islam.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalahnya adalah: Bagaimana konsep sehat dalam perspektif Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang konsep sehat dalam pandangan Islam.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Teoritis

- a. Memberi pemahaman bagi penulis dan menambah wawasan keilmuan sesuai dengan disiplin ilmu yang sedang penulis tempuh, yakni Pendidikan Agama Islam, dan menjadi bekal dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik.
- b. Memberi wawasan bagi setiap pendidik tentang konsep sehat agar mampu menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

## 2. Praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya lembaga tempat penulis belajar yakni Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan pendidikan yang ada di Indonesia.
- b. Sebagai bahan penulisan yang nantinya berguna bagi penelitian berikutnya.

